

KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BENGKULU

Oleh:

Mulkan Habibi

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: mulkanhabii17@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi Organisasi adalah bentuk yang digunakan dalam sebuah organisasi, berupa pengiriman atau penyampaian pesan/ informasi dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu selama Periode 2015-2020. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Bengkulu menggunakan Pola aliran Komunikasi Organisasi Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*), tetapi pola yang dilakukan belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan permasalahan pada orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut memiliki kesibukan masing-masing, sehingga ketika ada rapat atau pertemuan seringkali ada yang berhalangan hadir, akan tetapi yang berhalangan hadir menerima keputusan rapat atau pertemuan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Organisasi, Muhammadiyah*

ORGANIZATIONAL COMMUNICATION OF MUHAMMADIYAH REGIONAL LEADERSHIP OF BENGKULU CITY

By:

Mulkan Habibi

Muhammadiyah University of Jakarta

Email: mulkanhabii17@gmail.com

ABSTRACT

Organizational communication is a form used in an organization, in the form of sending or delivering messages / information and receiving various organizational messages in formal and informal groups within an organization. The formulation of the problem in this study was How the organizational communication of the Muhammadiyah regional leadership of Bengkulu city during the 2015-2020 Period. The purpose of this study was to determine the organization communication of Muhammadiyah Regional Leadership of Bengkulu City. The method used in this study was qualitative with a qualitative descriptive approach, and the data collection techniques, namely: observation, interview, and documentation. Based on the results of the study showed that the organizational communication of Muhammadiyah regional leadership with Muhammadiyah branch leaders of Bengkulu City used the Downward Communication, and Upward Communication ways, but the ways that were carried out could not be implemented properly. It was because the problems of the people in the organization have their respective activities, so that when there was a meeting, it was often those who were unable to attend, but they have to accept the decision of the meeting held.

Keywords: *Communication, Organization, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Karena komunikasi terjadi setiap hari baik dalam rumah tangga, pasar, tempat kerja, atau manapun kita berada, pasti akan terjadi komunikasi.

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi, lembaga dan sebagainya tidak akan terlepas dari komunikasi, sehingga

anggota masyarakat selalu berkomunikasi, mengapa demikian, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak mungkin seseorang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya suatu masyarakat.

Komunikasi bukan hanya terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya dan tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan. Oleh

karena itu komunikasi menjadi bagian terpenting dan bahkan sering dibahas meskipun dalam kenyataannya jarang sekali dipahami secara tuntas. Oleh sebab itu, komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Sehingga komunikasi dalam organisasi selain ikut andil membangun iklim organisasi juga ikut membangun budaya organisasi. Jika ini dipahami oleh pengelola organisasi maka perbedaan-perbedaan individu dan ketidaktahuan dalam organisasi bisa diperkecil dan dikurangi yang pada akhirnya konflik bisa dihindari.

Di Indonesia banyak organisasi yang berkembang mulai organisasi politik maupun organisasi masyarakat. Salah satu organisasi masyarakat terbesar (ormas) Islam di Indonesia adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah bukanlah nama yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia pada umumnya. Organisasi Islam yang bergerak dalam bidang agama, sosial dan pendidikan ini telah memainkan peranan penting untuk bangsa Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah salah satu gerakan Islam yang mampu bertahan hingga sekarang, tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia bahkan hingga ke luar negeri.

Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang sukses dalam menjalankan visi dan misinya, dari kesuksesannya tersebut tentu adanya suatu sistem atau pola komunikasi organisasi yang baik. Selain dari beberapa penjelasan tentang bagaimana untuk mewujudkan organisasi yang baik juga dibutuhkan pola komunikasi organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Sehingga mampu memberikan pencerahan dan kemudahan dalam mengelola sebuah organisasi, saling memahami, menghormati, mempercayai serta saling berbagi dan lain sebagainya merupakan alat perekat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai tujuan pribadi maupun tujuan organisasi. Salah satu organisasi yang ada di Kota Bengkulu yaitu Pimpinan Daerah Muhammadiyah atau sering disebut dengan PDM. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah (ADM) pasal 5 tentang susunan organisasi merupakan kesatuan Cabang dalam satu Kota atau Kabupaten. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dalam pasal 9 terdiri atas sekurang-kurangnya sembilan orang ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah untuk satu masa jabatan dari calon-calon anggota Pimpinan Daerah yang telah dipilih dalam Musyawarah Daerah. Ketua Pimpinan Daerah ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah dari atas usul calon-calon anggota Pimpinan Daerah terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Daerah. Pimpinan Daerah dapat

menambah anggotanya apabila dipandang perlu dengan mengusulkan kepada Musyawarah Pimpinan Daerah yang kemudian diminta ketetapan Pimpinan Wilayah.

Di dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah (ARTM) pada pasal 16 tentang Organisasi Otonom, merupakan organisasi yang dibentuk oleh Muhammadiyah guna membina warga Muhammadiyah dan kelompok Masyarakat tertentu sesuai bidang-bidang kegiatan yang diadakan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Dari beberapa penjelasan tentang bagaimana organisasi berjalan dengan baik membutuhkan komunikasi organisasi yang baik pula. Maka untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik juga membutuhkan pola komunikasi organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Dengan adanya komunikasi antar organisasi diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam berorganisasi, saling mengerti, memahami, menghormati, serta mempercayai dengan tujuan untuk mencapai tujuan dalam organisasi itu sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan ternyata Permasalahan-permasalahan yang lazim yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu pada umumnya adalah ketidakharmonisan dalam pola komunikasi organisasi yang baik, seperti permasalahan ketidakhadiran dalam pengajian, rapat kerja dalam Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dan kurangnya rasa bermuhammadiyah. Sehingga, apa yang menjadi cita-cita dan tujuan dari organisasi ini tidak tercapai secara efektif. Hal inilah yang membuat menarik untuk diteliti bagaimana pola komunikasi organisasi yang dibangun Pimpinan Daerah Muhammadiyah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah selaku pimpinan dibawahnya untuk melaksanakan program-program pimpinan sehingga organisasi ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti tentang: “*Komunikasi Organisasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu*”

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “comunis” atau common” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna.

Seiler memberikan definisi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

Sedangkan Komunikasi secara terminologi merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang atau komunikator kepada orang lain atau komunikan. Komunikasi merupakan langkah yang menentukan bagi kesuksesan organisasi. Pimpinan yang baik didukung oleh anggota dan ditentukan oleh orang-orang yang kinerja dibawahnya serta ditentukan oleh keahlian dalam menciptakan suasana kerja yang dibutuhkan oleh pengurus. Koordinasi dan mediasi untuk melakukan semua itu adalah komunikasi.

Untuk memahami komunikasi tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar secara efektif maka Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a. *Who?* (siapa/ sumber). Sumber/komunikator pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi.
- b. *Says What?* (pesan). Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi.
- c. *In Which Channel?* (saluran/media). Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima).

- d. *To Whom?* (untuk siapa? penerima). Orang/kelompok/organisasi sesuatu yang menerima pesan dari sumber.
- e. *With What Effect?* (dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan dan lain-lain.

Menurut Everet M. Rogers, mendefinisikan Organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Sementara organisasi merupakan kegiatan dari beberapa orang yang terdiri dari tindakan-tindakan interaksi dan transaksi.

Pengertian dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Komunikasi organisasi merupakan bagian awal dari para anggota organisasi untuk menerima informasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di organisasi Muhammadiyah. Dalam sebuah organisasi, komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal, meliputi pesan, arus, tujuan, arah dan media, serta meliputi orang dan sikap, perasaan, hubungan, dan keterampilan/ skil.

Adapun definisi komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Menurut Wiranto komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya orientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi *horizontal* dalam organisasi, keterampilan dalam berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy “bahwa proses komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau pesan oleh seorang komunikator atau pengirim pesan kepada

komunikasikan atau penerima pesan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran.

Fungsi Organisasi

Menurut sendjaja, organisasi baik yang berorientasi mencari keuntungan (*profit*) maupun nirkaba (*non profit*) memiliki empat fungsi yaitu:

1. Fungsi informative

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information processing system*). Maksudnya seluruh anggota dalam seluruh organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu.

2. Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

3. Fungsi persuasive

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawahi hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya.

4. Fungsi integrative

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik.

Aliran Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi proses penyampaian pesan dapat berlangsung secara formal dari

seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah, secara informal dari seseorang yang otoritasnya lebih rendah kepada yang otoritasnya lebih tinggi, secara horizontal dari seseorang kepada orang lain yang mempunyai otoritas yang sama, dan secara lintas saluran dari mereka yang menempati bagian fungsional berbeda. Berikut adalah penjelasan mengenai arah aliran pesan dalam Komunikasi Organisasi:

1. Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa pesan mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Disamping perintah dan instruksi, komunikasi ke bawah juga berisi pesan mengenai tujuan komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi lintas saluran, komunikasi horizontal organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan, peraturan, pembatasan, insentif, tunjangan, dan pengembangan rasa memiliki tugas (*sense of mission*).

Proses komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika kita membayangkan para manager berkomunikasi dengan bawahannya, komunikasi dengan pola ke bawah adalah pola yang pada umumnya kita perkirakan. Pola tersebut digunakan oleh para pimpinan untuk mencapai tujuannya. Seperti

untuk memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah yang perlu diperhatikan. Tetapi komunikasi dalam bentuk ini tidak harus selalu secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Memo ataupun surat yang dikirimkan oleh direksi kepada bawahannya juga termasuk komunikasi ke bawah.

Selanjutnya informasi dari atasan ke bawahan meliputi:

- a) Informasi tentang bagaimana melakukan pekerjaan.
- b) Informasi tentang dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaannya.
- c) Informasi tentang kebijakan dan praktik organisasi.
- d) Informasi tentang kinerja pegawai.
- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

2. Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*)

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkatan yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika

komunikasi ke atas tidak muncul, orang seringkali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dilapangan.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomenal yang terjadi dan dilakukan melibatkan berbagai metode yang ada.

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: editing, kategorisasi dan penafsiran data, ketiganya digunakan untuk mengumpulkan semua informasi yang didapat sehingga mudah bagi penulis untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang yang mempunyai visi, misi sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga didalam memungkinkan terjadinya

interaksi baik antar pimpinan organisasi maupun interaksi antara daerah dengan cabang.

Pengertian komunikasi organisasi dalam buku “*komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan*” adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.

Sedangkan menurut Arni Muhammad, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi *internal*, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi ke bawah (atasan kepada bawahan), komunikasi *upward* atau komunikasi ke atas (komunikasi bawahan kepada atasan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu yaitu pola komunikasi yang terjadi yaitu pola komunikasi ke bawah dan komunikasi bawah ke atas.

Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*) yaitu suatu penyampaian informasi baik lisan maupun tulisan, secara langsung maupun tak langsung, berupa perintah

atau penjelasan dari atasan kepada bawahannya. Komunikasi ke bawah ini dapat diberikan secara lisan, tertulis, dengan gambar atau simbol-simbol, dalam bentuk edaran, pengumuman atau buku-buku pedoman karyawan/anggota.

Komunikasi ke bawah yang terjadi antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik dan terbuka ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu ketika berkomunikasi dengan Pimpinan Cabang melalui agenda-agenda yang dilakukan oleh pimpinan, misalnya rapat bersama, kegiatan pengajian-pengajian yang dilakukan setiap satu bulan satu kali tetapi secara administrasi tetap menggunakan surat untuk memberikan informasi.

Komunikasi ke bawah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kepada Pimpinan Cabang yang berda di bawahnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dibangun melalui pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan secara bersama-sama, seperti pengajian diskusi. Melalui pengajian dan diskusi yang dilakukan dapat memberikan solusi baik dalam hal memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi atau bahkan dapat mengasikkan sebuah program kerja.

Secara administrasi surat-menyurat tetap dilakukan untuk memberikan informasi baik bersifat intruksi, pemberitahuan atau berupa

sosialisasi program-program yang akan dilakukan oleh Pimpinan Daerah.

Aliran Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah hampir sama dengan yang disampaikan Rudy, May dan Teuku dalam bukunya *Komunikasi dan Humas Internasional* 2005 bahwa informasi kepada bawahan meliputi:

- a) Informasi tentang bagaimana melakukan pekerjaan.
- b) Informasi tentang dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaanya.
- c) Informasi tentang kebijakan dan praktik organisasi.
- d) Informasi tentang kinerja pegawai.
- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*)

Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*) adalah komunikasi yang dilakukan bawahan kepada atasan yang biasanya komunikasi ini berkaitan dengan laporan atau pelaksanaan kegiatan baik secara formal maupun informal.

Komunikasi yang dilakukan Pimpinan Cabang ke Pimpinan Daerah terjadi melalui informasi yang disampaikan oleh pimpinan cabang kepada pimpinan di atasnya baik secara formal maupun informal. Komunikasi formal seperti mengirim surat secara resmi, penyampai program kerja atau laporan kegiatan. Sedangkan komunikasi

informal biasanya dilakukan secara lisan menyampaikan kepada Pimpinan Daerah bahwa akan melakukan audiensi.

Selanjutnya dalam proses alairan komunikasi organisasi ke atas(*Upward Communication*) dapat juga melalui rapat bersama untuk membahas program kerja yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan atau juga memecahkan masalah-masalah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aliran komunikasi organisasi yang digunakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bengkulu dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bengkulu adalah menggunakan Pola Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), dan Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*) yang digunakan ketika Pimpinan Cabang Muhammadiyah akan melakukan komunikasi kepada Pimpinan Daerah.

Saran

Melihat kondisi dilapangan Pola aliran informasi dalam Komunikasi Organisasi antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Bengkulu dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-Kota Bengkulu harus membiasakan untuk tertib organisasi sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Devito A. Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2004.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- F, Faules, R. Wayne Pace Don. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Hasibuan, Melayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ivansenvich, Gibon Donnelly. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Jiwanto, Gunawan. *Komunikasi Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Liliweri, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Masmuh, Abdullah. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2010.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Zulkarnain. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Moss, Stewaet L. Tubbs Silvia. *Teori Of Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: RAKE SARASIN, 2009.
- Purtanto, Pius A. Partanto dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Wasantara, 2002.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta 2008.
- Syaifulloh, Lih. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: 1997.
- Suhardiman. *Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta, Rosdakarya Pustaka, 2004.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.

